

# **GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KALTIM CEMERLANG 2014 DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**Al Ridho Zulkifli<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini membahas tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman sebagai penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014. Karya Ilmiah ini berlatar belakang dari keingintahuan penulis akan bagaimana gaya hidup mahasiswa sebagai penerima beasiswa, dan bagaimana mereka memanfaatkan uang beasiswa yang mereka terima. Karena diketahui dari hasil pengamatan penulis bahwa fenomena pemanfaatan dana beasiswa yang digunakan untuk bergaya hidup hedonis yang terkesan lumrah terjadi di kalangan mahasiswa Fisip Unmul Samarinda.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di kampus Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan kepustakaan. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan informan sekunder yang ditentukan dengan teknik snowball research yaitu dengan cara menentukan satu informan yang akan menyarankan peneliti ke informan yang lain hingga jumlahnya semakin banyak seperti bola salju yang menggelinding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa Fisip sebagai penerima beasiswa Kaltim Cemerlang merupakan gaya hidup yang hedonis. Lebih dari setengah jumlah informan kunci menyatakan bahwa mereka menggunakan beasiswanya untuk bersenang-senang atau berfoya-foya dengan teman sepergaulannya.*

***Kata Kunci : Gaya Hidup Hedonisme, Mahasiswa, Beasiswa***

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu pengaruh yang penting untuk bangsa Indonesia, karena dengan baiknya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia akan menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju dan berkembang. Sebagai Negara yang masih berkembang, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan Negara-Negara di Asia maupun Negara-negara Dunia Ketiga. Berdasarkan data yang didapat dari UNESCO yang diluncurkan di New York berupa indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008, Indonesia berada di posisi 69 dari 127 Negara (Lee, 2014: 1). Dengan ini kita bisa melihat

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: zulkifly.ridho99@gmail.com

bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum cukup untuk bisa dikatakan sebagai sebuah pendidikan yang berkualitas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pemerintah harus bisa membuat prioritas untuk perbaikan kualitas SDM Indonesia. Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk sektor pendidikan seharusnya mencapai 20% dari total APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu pemerintah harus bisa segera merealisasikan anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total APBN atau APBD untuk setiap provinsi di Indonesia. Alokasi dana anggaran pendidikan 20% tersebut mencakup 3 komponen, yang pertama merupakan anggaran belanja pemerintah pusat untuk menyediakan beasiswa bagi siswa/mahasiswa kurang mampu, rehabilitasi ruang kelas, pembangunan unit sekolah baru dan ruang kelas baru, serta pembangunan prasarana pendukung dan pemberian tunjangan profesi guru, komponen kedua yaitu anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa, dan komponen ketiga ialah anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan yang biasa disebut Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 2014: 1).

Seiring dengan berjalannya pembangunan pendidikan di Kalimantan Timur, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan. Namun dewasa ini permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah adanya tantangan mahalannya biaya pendidikan di perguruan tinggi yang menyebabkan pendidikan tersebut tidak bisa merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mahalannya biaya pendidikan ini pastinya memberatkan para peserta didik yang berlatar belakang status sosial tidak mampu atau miskin karena mereka tidak memiliki uang untuk membiayai perkuliahannya. Sebagai generasi penerus bangsa seharusnya siapa pun berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas namun dapat dijangkau oleh berbagai kalangan untuk dapat membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh karena itu perlunya upaya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Di Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi memiliki Program Beasiswa yaitu Kaltim Cemerlang. Salah satu bentuk dana bantuan untuk siswa dan mahasiswa serta peneliti asal Kalimantan Timur yang merupakan upaya meningkatkan kompetensi, kualifikasi dan keterampilan professional siswa, mahasiswa dan komponen masyarakat lainnya di Kalimantan Timur. Untuk tahun 2015, program ini diperuntukkan bagi siswa dan mahasiswa berprestasi di bidang khusus, siswa dan mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu, siswa dan mahasiswa kurang mampu dan berasal dari 'kalangan khusus' seperti

anak cucu veteran, berkemampuan khusus di bidang olahraga, seni dan keterampilan, atau memiliki keterbatasan-keterbatasan khusus.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gaya hidup hedonisme mahasiswa FISIP sebagai seorang penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup hedonisme Mahasiswa FISIP yang menerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

#### *Manfaat Teoritis:*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses perkembangan ilmu sosiatri lebih khususnya pada mata kuliah pathologi sosial dan juga sebagai sumber informasi dalam mengetahui bagaimana fenomena pemanfaatan beasiswa di kalangan mahasiswa.

#### *Manfaat Praktis:*

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan beasiswa sebagai upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerimanya.
2. Diharapkan dapat pula memberikan kontribusi kepada pemerintah provinsi atau lembaga pemberi dana beasiswa-beasiswa lain agar fungsi sebenarnya beasiswa tersebut menjadi tepat guna, serta beasiswa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan prestasi mahasiswa.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### *Teori Deviasi*

Perilaku menyimpang (deviasi) mendapat perhatian dari banyak ahli ilmu sosial. Mereka berhasil merumuskan hasil kajiannya menjadi teori-teori penyimpangan sosial. Dalam penyimpangan sosial ada beberapa teori yang dikemukakan oleh sejumlah ahli, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yang dianggap berkaitan dengan permasalahan diangkat. Teori-teori tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

#### *A. Teori Tipologi Adaptasi*

Dengan menggunakan teori ini, Robert K. Merton (dalam Ibnu Syamsi, 2010) mencoba menjelaskan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini, struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis saja, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, di mana tujuan tersebut adalah hal-hal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut.

Apabila tidak ada kaitan antara tujuan (cita-cita) yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya, maka akan terjadi penyimpangan.

### *B. Teori Sosialisasi*

Pandangan dasar teori sosialisasi adalah bahwa penyimpangan sosial merupakan produk dari proses sosialisasi yang kurang sempurna atau gagal.

Menurut Albert Bandura dan Richard H. Walters (1986) misalnya, anak-anak belajar perilaku menyimpang dengan mengamati dan meniru orang lain yang memiliki perilaku menyimpang. Khususnya, mereka mengamati dan meniru orang yang dekat dengannya.

### **Gaya Hidup**

Dalam pergaulan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan melahirkan konstruk sosial yang dimulai secara personal, dari individu ke individu lainnya, dan kemudian menjamur pada kelompok, disebut dengan gaya hidup. Seorang Profesor Sosiologi di Universitas Durham yaitu David Chaney mengkaji persoalan gaya hidup secara lebih komprehensif dan didasarkan dari berbagai perspektif. Menurutnya gaya hidup haruslah dilihat sebagai suatu usaha individu membentuk identitas diri dalam interaksi sosial. Dalam bukunya "*Life Style*" Chaney (1996: 92) mengatakan bahwa: "Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.

### ***Bentuk-Bentuk Gaya Hidup***

Menurut Chaney (dalam Idi Subandy, 1997) ada beberapa bentuk gaya hidup, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga konsep dari bentuk-bentuk gaya hidup diantaranya yaitu:

#### *A. Gaya Hidup Hedonis*

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

#### *B. Gaya Hidup Mandiri*

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara

bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup***

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi (Nugraheni, 2003) dengan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Sikap.
- b. Pengalaman dan pengamatan.
- c. Kepribadian.
- d. Konsep Diri.
- e. Motif.
- f. Persepsi.

### ***Mahasiswa***

Seperti yang dijelaskan oleh Mappiare (1984) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang relatif stabil. Sikap yang relatif stabil ini memiliki arti ia masih mudah untuk dipengaruhi oleh propaganda orang lain, berdasarkan penilaian baik-buruk, salah-benar. Lebih lanjut Mappiare (1984) mengatakan bahwa remaja yang memiliki sikap yang relatif stabil tersebut akan berusaha menyesuaikan diri secara pribadi maupun sosial dengan teman sebaya terutama dalam hal penampilan dan pembelian suatu produk.

### ***Gaya Hidup Mahasiswa***

#### ***Hedonisme di Kalangan Remaja dalam Ilmu Sosial***

Gambaran mengenai kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut menampakkan ciri khas pada kalangan remaja yang selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok (Kusumanugraha, 2003). Hal ini dikarenakan remaja memiliki kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari kelompoknya, sehingga akan berdampak pada timbulnya konformitas. Menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang-orang sekitarnya.

#### ***Karakteristik Hedonisme***

1. Memiliki pandangan gaya instan.
2. Pengejar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
3. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi.
4. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul.

5. Ketika mendapat masalah yang dianggap begitu berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
  6. Berapapun uang yang dimilikinya akan habis
- Karakteristik Hedonisme menurut Epihurus dalam Russell (2004:372):
1. Hedonisme *Egoistis*. Hedonisme yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin serta dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam. Contohnya makan-makanan yang enak dalam jumlah yang banyak dan bervariasi.
  2. Hedonisme *Universal*. Hedonisme yang mirip dengan aliran utilitarianisme yaitu kesenangan maksimal untuk semua dan banyak orang. Contohnya saat berdansa, maka harus berdansa bersama-sama.

### **Beasiswa**

Beasiswa memiliki arti sebagai bantuan yang diberikan pada mahasiswa dalam bentuk dana atau uang yang akan digunakan untuk membantu proses pendidikan. Sesuai dengan *terminology* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah “tunjangan yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”. Beasiswa dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan pada mahasiswa dalam bentuk dana atau berupa uang yang dapat digunakan untuk membantu keperluan proses pendidikan. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. Beasiswa juga ditujukan untuk mengantisipasi mahalannya memperoleh pendidikan yang diharapkan memenuhi segala kebutuhan dalam proses belajar agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Kualitatif. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan format deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89).

### **Fokus Penelitian**

1. Gaya hidup mahasiswa dalam melengkapi gaya berpakaian/*fashion*.
2. Gaya hidup mahasiswa membeli barang elektronik/*gadget*.
3. Gaya hidup mahasiswa dalam lingkup pergaulan.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Kampus Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, karena cukup banyaknya fenomena yang terjadi di lokasi dan juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perbaikan sistem pendistribusian beasiswa dari berbagai sumber di FISIP maupun di fakultas-fakultas lainnya di Universitas Mulawarman.

### **Waktu Penelitian**

Waktu digunakan keseluruhan dalam penelitian ini selama 11 bulan terhitung sejak tanggal 1 Desember 2014 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015, pada saat pengambilan data pertama melalui pengamatan observasi di lapangan mengenai fenomena pemanfaatan beasiswa di kalangan mahasiswa FISIP dan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang bersangkutan hingga wawancara mendalam kepada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman dari setiap jurusan yang merupakan penerima beasiswa Kaltim Cemerlang 2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui informan-informan dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam di tempat penelitian yang bersangkutan. Penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang dimulai dari memilih seseorang sebagai informan kunci yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas (*knowledge informant*) kemudian dari informan tersebut menyarankan ke informan yang lain sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang bisa mewakili keseluruhan sampel dalam populasi (Sugiyono, 2003: 219).
2. Data sekunder yaitu data pendukung data primer sebelumnya yang diperoleh melalui beberapa sumber media informasi antara lain :
  - Buku atau referensi mengenai gaya hidup (*life style*).
  - Serta artikel media massa yang menyangkut pada fokus penelitian.
  - Dokumentasi berupa foto-foto saat pemanfaatan dana beasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Studi Pustaka
2. Observasi
3. Interview
4. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2003: 246) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian data
4. Menarik kesimpulan

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian melewati observasi dan wawancara baik terhadap mahasiswa maupun pihak-pihak yang terkait dalam pemanfaatan beasiswa tersebut, terjaringlah informan sebanyak 26 orang dalam penelitian ini yang terdiri dari 16 orang informan kunci dan 10 orang informan pendukung. Di mana informan-informan tersebut telah dimintai informasi sebagaimana dengan permasalahan dalam penelitian ini, peroleh data dirangkum pada tabel sebagai berikut sebagai berikut:

**Presentase Gaya Hidup Mahasiswa Penerima BKC 2014  
di FISIP Universitas Mulawarman Samarinda**

No.	Gaya Hidup	Jumlah	Presentase
1.	Gaya hidup mahasiswa dalam berpakaian	3	20%
2.	Gaya hidup mahasiswa dalam membeli gadget	3	20%
3.	Gaya hidup mahasiswa dalam lingkup pergaulan	8	50%
4.	Gaya hidup non-hedonis	2	10%
<b>Total</b>		16	100%

(Sumber: Hasil Penelitian Bulan Oktober 2015 Samarinda )

### ***Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Melengkapi Gaya Berpakaian***

Seiring perkembangan zaman dan derasnya pengaruh budaya dari luar (westernisasi) secara tidak langsung telah mempengaruhi gaya hidup generasi muda negeri kita. Salah satu yang terpampang nyata di kalangan generasi muda ialah gaya hidup dalam mode/*fashion* atau gaya berpakaian. Gaya hidup seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian, tepatnya ketika orang tersebut memiliki selera berpakaian yang *glamor*, serba modis, trendi, dan *up to date*.

Menurut informan RS, RF, EN, MZ, RM, dan MR ketika ditanya bagaimana pendapatnya mengenai penggunaan uang beasiswa untuk membeli pakaian:

“Menurut saya, uang beasiswa itu adalah hak pribadi si penerima beasiswa itu sendiri. Uang beasiswa yang diberikan inikan langsung ditransfer ke rekening pribadi si penerima, menurut saya penggunaan uang tersebut sepenuhnya menjadi wewenang si penerima, jadi itu boleh-boleh saja.”  
(Hasil wawancara bulan Agustus 2015 Samarinda)

Hal serupa juga diutarakan oleh CM, NM, dan DP:

“Menurut saya dari pihak yang memberikan beasiswa tidak ada upaya larangan ataupun himbauan untuk tidak menggunakan uang beasiswa itu untuk digunakan shopping atau membeli pakaian. Jadi pemanfaatan seperti ini wajar jika dilakukan oleh para penerima beasiswa tersebut.” (*Hasil wawancara bulan Agustus 2015 Samarinda*)

Namun berbeda dengan yang diutarakan oleh ML, AY, RK, RU, dan JM :

“Menurut saya itu harusnya tidak boleh ya dilakukan oleh seorang penerima beasiswa. Fashionkan bukan bagian dari biaya pendidikannya, tapi itu lebih ke gaya hidup personal seseorang yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Jadi itu fenomena yang tidak dibenarkan.” (*Hasil wawancara bulan Agustus 2015 Samarinda*)

### **Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Membeli Barang Elektronik/Gadget**

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa penerima beasiswa mengenai gaya hidup mereka dalam membeli barang elektronik/*gadget*, tidak banyak dari mereka yang berpendapat bahwa tidak benar jika membeli barang-barang elektronik/*gadget* dengan uang beasiswa namun banyak juga yang berpendapat bahwa hal tersebut sah-sah saja.

Menurut RF, EN, ML, RK, RU, dan AY ketika ditanya mengenai bagaimana pendapatnya mengenai penggunaan beasiswa oleh penerimanya untuk membeli barang elektronik/*gadget*:

“Menurut saya itu sah-sah saja jika seorang mahasiswa yang mendapatkan beasiswa menggunakan uang beasiswanya untuk membeli barang elektronik, beasiswa yang mereka dapat adalah hak mereka untuk memanfaatkannya dengan bijak dan selama barang elektronik yang mereka beli itu memiliki fungsi dan manfaat yang wajar untuk si mahasiswa tersebut.” (*Hasil wawancara bulan Oktober 2015 Samarinda*)

Kemudian menurut NM, MZ, RS, dan NM ketika ditanyakan hal yang sama berpendapat bahwa tidak ada larangan dalam menggunakan uang beasiswa untuk membeli barang elektronik/*gadget*:

“Menurut saya itu sah-sah saja jika seorang mahasiswa yang mendapatkan beasiswa menggunakan uang beasiswa untuk membeli barang-barang yang diinginkannya. Lagipula juga tidak ada larangan dalam menggunakan uang beasiswa tersebut untuk digunakan seperti membeli laptop, handphone, tablet, dan lain-lain.” (*Hasil wawancara bulan Oktober 2015 Samarinda*)

### **Presentase Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa dalam Membeli Barang Elektronik/Gadget**

No.	Informan	Gender	Jenis Gadget	
			Tablet	Handphone
1.	ML	P	✓	-

2.	NM	P	-	✓
3.	AY	L	-	✓

(Sumber: Hasil Penelitian Bulan Oktober 2015 Samarinda)

### Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Lingkup Pergaulan

Peneliti mewawancarai mahasiswa-mahasiswa yang menerima beasiswa mengenai bagaimana pendapat mereka tentang penggunaan uang beasiswa untuk bersenang-senang di kalangan mahasiswa, beberapa dari mereka mengutarakan pendapat yang berbeda-beda, salah satunya seperti yang diutarakan EN, MZ, RK, RU, RM dan RF sebagai berikut:

“Karena budayanya kalau setiap dapat beasiswa enggak traktir teman seperti itu pasti nanti dibilang pelit atau kesan senang-senang sendiri. Jadi menurut itu lumrah karena telah membudaya disini, dan selama senang-senang yang dilakukan masih positif dan tidak melanggar norma yang ada.” (Hasil wawancara bulan September 2015 Samarinda)

Dan menurut keterangan dari RS, AY, JM dan MR:

“Menurut saya itu sah-sah aja, beasiswa ini sudah jadi hak si penerimanya. Jadi mau digunakan untuk apa aja itu tergantung pribadi si penerima.” (Hasil wawancara bulan September 2015 Samarinda)

Sedangkan keterangan yang berbeda diutarakan oleh ML, NM, DP, dan CM sebagai berikut:

“Menurut saya itu kebiasaan mahasiswa yang tidak patut untuk diikuti, lagipula menurut saya itu bukan fungsi dari beasiswa itu sendiri.” (Hasil wawancara bulan September 2015 Samarinda)

### Presentase Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa dalam Lingkup Pergaulan

No.	Informan	Gender	Kegiatan Foya-foya Mahasiswa		
			Traktir Teman makan-makan	Nonton di Bioskop	Karaokean
1.	EN	P	✓	-	-
2.	RK	L	✓	-	✓
3.	RU	P	✓	-	-
4.	JM	L	✓	-	-
5.	RF	L	-	-	✓
6.	RS	P	-	-	✓
7.	MZ	L	✓	✓	✓
8.	RM	L	✓	✓	✓

(Sumber: Hasil Penelitian Bulan Oktober 2015 Samarinda)

## **Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian dan berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari 16 orang informan kunci, ditemukan bahwa 2 orang informan tidak menggunakan uang beasiswanya untuk memenuhi gaya hidup mereka namun untuk membiayai perkuliahnya, maka dapat disimpulkan jika mereka termasuk mahasiswa dengan bentuk gaya hidup mandiri. Sedangkan 14 orang informan lainnya yang diketahui menggunakan uang beasiswanya untuk memenuhi gaya hidup mereka dan bukan untuk membiayai biaya administrasi kuliah sebagaimana fungsi dari beasiswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup 14 orang mahasiswa itu termasuk dalam bentuk gaya hidup hedonis atau merupakan gaya hidup hedonisme.
2. Dalam penelitian ini ditemukan 2 orang informan yang tergolong tidak hedonis. Diketahui mereka menggunakan uang beasiswa mereka untuk membiayai perkuliahnya, ini menunjukkan bahwa sebenarnya tidak semua mahasiswa itu cenderung bergaya hidup yang hedonis, ini merupakan sebuah bentuk konformitas di suatu struktur sosial di kalangan mahasiswa.
3. Berdasarkan 14 informan yang tergolong memiliki gaya hidup hedonis, terdapat 8 orang yang menggunakan uang beasiswa tersebut untuk bersenang-senang di lingkup pergaulannya, seperti makan-makan di *café* atau restoran, berkaraoke-ria, nonton di bioskop dan bahkan berbelanja di mall.
4. Fenomena gaya hidup hedonis mahasiswa yang menerima atau menggunakan uang beasiswanya tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, pihak birokrasi kampus, dan pihak penyelenggara beasiswa.

## **Saran-Saran**

1. Untuk mahasiswa penerima beasiswa hendaknya dapat lebih bijak dalam penggunaan beasiswa. Beasiswa harus dimanfaatkan sesuai fungsi dan tujuan beasiswa tersebut. Beasiswa yang telah diberikan juga merupakan salah satu acuan untuk dapat berprestasi kembali di kemudian hari.
2. Untuk pihak penyelenggara beasiswa Kaltim Cemerlang yaitu Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, seharusnya dapat membuat sistem pendistribusian beasiswa yang lebih tepat yang dapat mencegah penggunaan beasiswa yang tidak sesuai fungsi dan manfaatnya bagi penerima beasiswa tersebut.
3. Untuk pihak kampus atau Universitas Mulawarman dapat membantu dan mendukung pihak penyelenggara dalam pendistribusian beasiswa dengan sistem yang lebih baik kepada mahasiswa-mahasiswa yang

- berhak menerima beasiswa dan juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan beasiswa di kalangan mahasiswa penerima.
4. Untuk pemerintah diharapkan dapat memperbaiki sistem kebijakan beasiswa.
  5. Untuk orang tua atau wali dari mahasiswa diharapkan dapat lebih memberi pengawasan dan perhatian terhadap gaya hidup anaknya sehari-hari, dan bagaimana kebiasaan mereka dalam pergaulannya. Dan diharapkan juga dapat memberikan bimbingan terhadap anak mengenai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang seharusnya diutamakan sebagai seorang mahasiswa dalam menempuh proses pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

- Akers, Ronald R. 1998. *Social Learning and Social Structure: A General Theory of Crime and Deviance*. Boston: Northeastern University Press.
- Asmanita, Afni. 2003. *Gaya Hidup Klik pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP)*. Padang.
- Bandura A. 1986. Observational learning. In A. Bandura (1986), *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Budiman, Hikmat. 2002. *Lubang Hitam Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Chaney, David. 2011. *Life Style: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kusumanugraha, C. 2003. *Fenomena Gaya Hidup Hedonis pada Remaja*. (UNIKA). Semarang.
- Mappiare, Andi. 1984. *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Minor, John C dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*, Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 *Tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1) dan (2)*.

- Russell, B. 2004. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Subandy Ibrahim, Idy. 2004. *Lifestyle Ecstasy, Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Susianto, H. 1993. *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenal Kepentingan Anak Muda*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1. Grasindo, Jakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2010. *Sosiologi Deviasi (Sebuah Kajian Daris Sudut Pandang Pendidikan, Sosiologi, Dan Filsafat)*. Venus Gold Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab V pasal 12 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

#### **Sumber Internet :**

- \_\_\_\_\_. 2013. Perbaiki Kualitas Pendidikan dengan Tingkatkan Anggaran. <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/33-perbaiki-kualitas-pendidikan-dengan-tingkatkan-anggaran> (diakses 10 April 2015)
- \_\_\_\_\_. 2015. Info Beasiswa Kaltim Cemerlang. <http://www.beasiswa-kaltim.info/beasiswa/statis-5-persyaratan.html> (diakses 25 Maret 2015)
- \_\_\_\_\_. 2011. Gaya Hidup (Bergaya untuk Hidup). <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/> (diakses 2 Mei 2015)
- \_\_\_\_\_. nd. Info Lengkap Beasiswa Dalam Negeri S1 dan S2. <http://universitaspendidikan.com/info-lengkap-beasiswa-dalam-negeri-s1-dan-s2/> (diakses 17 April 2015)

- Faroek Ishak, Awang. 2010. Seminar Nasional Pendidikan. <http://awangfaroekishak.info/artikel-20-seminar-nasional-pendidikan.htm> (diakses 20 April 2015)
- Lee, Michael. 2014. Kualitas Pendidikan Indonesia Peringkat 69 Tingkat Dunia. <http://m.kompasiana.com/post/read/681853/1/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia.html> (diakses 10 April 2015)
- NUMESA. 2014. Beasiswa Kaltim Cemerlang Tingkatkan APK. <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/news/2014/660/beasiswa-kaltim-cemerlang-tingkatkan-apk-.html> (diakses 28 Oktober 2015)
- NumesaNews. 2015. Beasiswa Kaltim Targetkan 4.444 Penerima. <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/news/2015/1092/beasiswa-kaltim-cemerlang-targetkan-44.44-penerima.html> (diakses 28 Oktober 2015)
- NumesaNews. 2015. Program Kaltim Cemerlang Perluas Akses Pendidikan. <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/news/2015/1157/program-kaltim-cemerlang-untuk-perluas-akses-pendidikan.html> (diakses 28 Oktober 2015)
- Nurhasanah, Siti. 2009. Gaya Hidup dalam Masyarakat. <http://www.beritanet.com> (diakses 17 April 2015)
- Pojokpedia. 2014. Teori Perubahan Sosial: Teori Siklus Pitirim Sorokin. <http://www.pojokpedia.com/teori-perubahan-sosial-teori-siklus-pitirim-sorokin.html> (diakses 1 Desember 2015)
- Widyaiswara Madya, Hasan Ashari. 2014. Anggaran Pendidikan 20% Apakah sudah dialokasikan? <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20310-anggaran-pendidikan-20-,-apakah-sudah-dialokasikan> (diakses 1 September 2015)

### **E-Mail :**

Kasubag Kesejahteraan Mahasiswa Rektorat Universitas Mulawarman (topikmeyko@gmail.com). 9 April 2015. Kaltim Cemerlang Isipol 2014. E-mail kepada (neverdohe@gmail.com)